

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) menurut WHO 2019 (World Health Organisation) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Wardan, 2022). Program KB dilaksanakan untuk memenuhi hak-hak reproduksi, sehingga keluarga dapat mengatur waktu, jumlah, jarak kelahiran anak secara ideal sesuai dengan keinginan atau tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. Bentuk penerapan program KB yaitu berupa alat kontrasepsi bagi seluruh penduduk Indonesia. Akan tetapi, penggunaan kontrasepsi secara jangka Panjang menimbulkan efek samping, salahsatunya kenaikan berat badan (Nurrasyidah, 2023).

Menurut Riskesdas (2013), usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita atau pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis

kontrasepsi yang digunakan akseptor. Penggunaan KB menurut jenis alat atau cara KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB jenis suntikan KB (34,3%). Pemakaian alat kontrasepsi suntik merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh para ibu, namun selain manfaatnya sebagai pencegah kehamilan ada berbagai macam efek samping yaitu ditemukan gangguan haid, sakit kepala, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit infeksi, permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering. Kontrasepsi merangsang pusat pengendali nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Nirwana dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi dkk, (2019) bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik terhadap peningkatan berat badan, rata-rata berat badan 5-7 kg setelah pemakaian 1 tahun. Penelitian Efi, S (2020) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan yaitu dalam jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun. Sedangkan penelitian Darmawati dkk, (2019) penggunaan kontrasepsi suntik sebagian besar mengalami perubahan berat badan yang dikarenakan adanya retensi cairan dari progestin atau estrogen yang mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan terutama pada pinggul, paha dan payudara.

Apabila berat badan terus bertambah dapat menimbulkan suatu masalah bagi kesehatan maupun psikologi, masalah yang paling sering

terjadi pada ibu dengan peningkatan berat badan adalah masalah psikologi yaitu kurang percaya diri terhadap lingkungan, akibatnya gangguan body image. Body image sebagai bagian dari citra diri, mempunyai pengaruh terhadap bagaimana cara seseorang melihat dirinya. Merasa minder, tidak nyaman dan 3 canggung dengan tubuh yang gemuk. Kenaikan berat badan dapat mempengaruhi penampilan, persepsi negatif pada tubuh (kenaikan berat badan). Bila berat badan yang berlebih akan berdampak pada kesehatan antara lain Osteoarthritis (peradangan sendi karena degenerasi) pada sendi yang menopang berat badan seperti lutut, pinggul, dan tulang belakang dan tekanan darah tinggi (hipertensi) sehingga bisa menimbulkan penyakit jantung, diabetes mellitus (Utomo, 2010).

Prevalensi global tahun 2020 pada penggunaan kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75 %, dan terendah di Afrika Sub - Sahara, dibawah 36 % (Gayatri, 2020). Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi moderen atau *modern Contraceptive Prevalence Rate* (mCPR) telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35% menjadi 58% pada rentang waktu tahun 1970 sampai 2018 (WHO, 2019). Prevalensi penggunaan kontrasepsi di indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), Implant (6,99%), MOW (2,78%), Kondom (1,22%), dan MOP (0,53%). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah peserta sebanyak 63,27% sedangkan pada tahun 2019

sebanyak 62,5%. Jumlah peserta KB aktif diharapkan harusnya bertambah dari tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan jumlah akseptor sebanyak 0,77% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Pengguna KB suntik di Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 sebanyak 180.849 orang atau 67,12%, sedangkan untuk pengguna KB aktif yaitu 269.428 orang atau 81,62% (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2022). Jumlah Peserta KB aktif Di wilayah kerja Puskesmas Brati hingga Februari 2023 sebanyak 3.935 orang, 625 orang (15,88 %) diantaranya adalah penduduk Desa Kronggen.

Penggunaan kontrasepsi memiliki pengaruh terhadap kenaikan berat badan. Hal ini dibuktikan dari penelitian Mkuu (2018) yang menunjukkan penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita memiliki peluang kenaikan berat badan sebesar 95% dibandingkan wanita yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi. Efek samping penggunaan KB suntik salah satunya adalah dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Beberapa hasil riset menampilkan faktor – faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik yaitu kenaikan berat badan dengan presentase mencapai 36,25 % (Raidanti, 2021). Hal ini didukung dengan Penelitian Nurmainah (2020) yang menunjukkan bahwa Peningkatan berat badan pada KB suntik mulai terjadi setelah 6 bulan pemakaian kontrasepsi, dengan rata – rata peningkatan 2 kilogram berat badan. Risiko obesitas secara signifikan terjadi pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi hormonal (pil KB, suntik, dan implan) Kontrasepsi hormonal mengandung preparat estrogen

dan progesteron. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan efek samping diantaranya timbunan kolesterol, hipertensi, diabetes, dan obesitas (Yursan, 2022). Obesitas dapat menyebabkan konsekuensi kesehatan yang serius, sebab merupakan faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif. Akumulasi lemak yang berlebihan di jaringan adiposa dapat menyebabkan kesakitan dan kematian. Masalah kesehatan yang berhubungan dengan obesitas termasuk diantaranya gangguan kardiovaskular seperti hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner, serta kondisi yang berhubungan dengan resistensi insulin seperti diabetes melitus tipe 2, dan beberapa tipe kanker (Septiyanti, 2020).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2023 dengan melakukan wawancara terhadap 7 responden, didapatkan hasil bahwa 4 responden terdapat ibu pengguna KB suntik mengalami peningkatan nafsu makan dan kenaikan berat badan 3 – 5 kg selama 6 bulan setekah menggunakan KB suntik dan 2 ibu diantaranya mengatakan tidak mengalami perubahan berat badan dikarenakan baru pertama kali menggunakan KB sejak melahirkan bayinya. Dan 1 ibu diantaranya mengatakan tidak mengalami bertambahnya berat badan hal ini ditandai ibu menjaga pola makan dikarenakan ibu diet. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Brati”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Brati.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi lama pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Brati
- b. Untuk mengidentifikasi kenaikan berat badan di Puskesmas Brati
- c. Untuk menganalisis hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Brati

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori mengenai hubungan lama Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada ibu. Serta dapat juga digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pada peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun penelitian ilmiah serta memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan keperawatan sehubungan dengan pentingnya hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada ibu untuk meminimalkan angka obesitas di Puskesmas Brati.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang keperawatan khususnya mengenai hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada ibu. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjelaskan kepada klien dan keluarga tentang pentingnya mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan terjadi kenaikan berat badan pada ibu untuk meminimalkan angka kenaikan berat badan di Puskesmas Brati.

c. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi pada responden agar mengetahui secara tepat pada kasus tentang hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada ibu dan memberikan dorongan dan juga motivasi dalam memanfaatkan

sarana dalam bidang kesehatan di masyarakat khususnya pada kenaikan berat badan dalam meningkatkan kesehatan.

d. Bagi UPTD Puskesmas Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Sebagai tempat dan pusat informasi yang dapat digunakan untuk mutu, jangkauan pelayanan dalam pembinaan serta pengelolaan pasien dengan kejadian kenaikan berat badan pada ibu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, gagasan, ide, pemikiran, dan sebagai referensi tentang hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan dan memaparkan tentang sistem penyusunan proposal penelitian. Berikut ini adalah gambaran umum dari penjabaran sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab VI. Secara umum sistematis penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut.

Table 1.1 : Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan kerangka teori penelitian.

BAB III	Metode Penelitian, berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, uji instrument penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian termaksud analisa data penelitian.
BAB V	Pembahasan teori, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Peneliti (tahun)	Variable Independen	Variable Dependen	Desain	Sampel	Hasil
1.	Wiwi Sartika, Siti Qomariah, Sara Herlina (2021)	Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan	Kenaikan berat badan	Cross Sectional	Jumlah sampel 250 orang	Hasil analisis univariat didapatkan mayoritas responden mengalami peningkatan BB sebanyak 157 orang
2.	Sri Wahyuni, Desi Saryani, Sifa Altika (2022)	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan dan Kejadian Spotting	Cros Sectional	30 responden	Hasil Observasi ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati 2022 dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan Observasi ini yang berarti ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Ngagel kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

No	Peneliti (tahun)	Variable Independen	Variable Dependen	Desain	Sampel	Hasil
3.	Desi Emilda, SRI Haryani, Yusniarita (2022)	Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)	Peningkatan Berat Badan dan Tekanan Darah	Cross Sectional	Sampel sebanyak 82 terbagi menjadi 41 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 41 ibu menggunakan kontrasepsi Non DMPA	Hasil analisis didapatkan ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi hormonal DMPA terhadap peningkatan berat badan dengan nilai $p = 0,018 (< 0,05)$

G. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel independent dan variabel dependen serta pendekatan secara *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam sampel dan variabel dependen yaitu kenaikan berat badan pada ibu, juga sampel berbeda, waktu dan tempat yang akan di lakukan berbeda dengan penelitian di atas.